



Kendala-Kendala yang Menyebabkan Pria Kaum Bapa Tidak Aktif Beribadah

Setiawan Majusip¹, Jeane Marie Tulung², Olivia Cherly Wuwung³

¹²³Institut Agama Kristen Negeri Manado
setiawanmajusipa2@gmail.com¹, jeane.tulung@iakn-manado.ac.id², Olivia.wuwung@iakn-manado.ac.id³

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima: 13 Juli 2021
Direvisi: 25 Juli 2021
Dipublikasikan: Agustus 2021
e-ISSN: 2089-5364

DOI: 10.5281/zenodo.5158426

Abstract:

This study aimed to find out the elders roles of the men's ministry in the worship inactivity at Chistian Evangelical Church in Talaud (Germita) congregation of Sanggoloma in Moronge, to identify the obstacles influenced by the elders duties of the men's ministry in the congregation, and also to analyze the efforts done by the men's ministry to overcome the problem. Data were collected through observation, documentation, and relevant literature studies. The method used was qualitative research. The result of this study was that in the men's ministry, the elders had an essential role for faith development in increasing worship voluntary. Therefore, the men's ministry should maximize their services by inclining communication and cooperation in serving, increasing consistency on Bible teachings when performing services, be creative in motivating and increasing the men's ministry awareness of their church calling especially in worship voluntary, be more creative and sensitive in determining the time of worship, be patient and ask God for wisdom in carrying out the service and keep praying for the ministry.

Keywords: *Elders, The Men's Ministry, Worship*

PENDAHULUAN

Organisasi dapat diartikan sebagai suatu wadah berkumpulnya orang-orang dalam melakukan berbagai macam kegiatan yang didalamnya terdapat tujuan bersama. Dalam suatu organisasi sangat dibutuhkan jalinan kerjasama dari setiap orang yang terdapat dalam organisasi tersebut. Oleh karena itu didalam suatu organisasi pastilah

membutuhkan seorang pemimpin yang dapat menuntun anggotanya sampai pada tujuan bersama.

Berbicara tentang pemimpin sangatlah berhubungan dengan mengenai kepemimpinan. Kepemimpinan adalah suatu cara pemimpin yang dapat mempengaruhi anggotanya didalam

mencapai tujuan bersama. Cara seorang pemimpin yang dapat mempengaruhi haruslah dapat memberikan semangat bagi anggotanya. Diakui atau tidak, cara seorang memimpin dapat memberikan pengaruh bagi organisasi pemerintah dan organisasi swasta. Begitu juga dalam lingkup organisasi pelayanan ggereja yang didalamnya mempunyai pemimpin sama halnya dengan organisasi lain. Dalam organisasi pelayanan gereja tidak mengalami perkembangan yang diakibatkan dari kurangnya pemimpin dalam gereja yang mengembangkan sikap kepemimpinannya. Sebab itu dalam organisasi pelayanan gereja cara seorang memimpin adalah hal yang dapat mempengaruhi karena melalui pemimpin inilah karya keselamatan Allah akan diberitakan.

Gereja dipanggil dan ditempatkan oleh Tuhan di tengah dunia dalam rangka kehendakNya untuk menghadirkan tanda-tanda kerajaan Allah yaitu keadilan, perdamaian, dan keutuhan ciptaan. Inilah yang disebut dengan tugas panggilan gereja di dalam dunia. Tugas panggilan ini kemudian dijabarkan dalam apa yang disebut “Tri Tugas Gereja” yakni bersekutu (koinonia), bersaksi (marturia) dan melayani (diakonia). Tri Tugas Gereja ini wajib dijalankan oleh seluruh jemaat sebagai bagian dari pemberian diri seorang yang disebut pelayan Tuhan. Namun, seperti yang kita ketahui bahwa di tengah pelayanan gereja ada yang secara khusus ditunjuk dan diteguhkan menjadi pemimpin di panggil untuk menjalankan tugas-tugas khusus di jemaat. Pemimpin-pemimpin dalam organisasi pelayanan gereja yang dimaksud adalah “Pelayan Khusus”.

Dalam organisasi pelayanan gereja memiliki program pelayanan ibadah untuk mewujudkan kenyamanan melalui persekutuan dengan bagian-bagian kategorial dan salah satu peran yang penting adalah memotivasi jemaat bagi keaktifan beribadah. Untuk dapat memotivasinya baik secara kategorial seperti kaum Bapak, Ibu, Anak, Remaja dan

Pemuda, gereja juga perlu memperhatikan secara personal jemaatnya. Hal ini dilakukan gereja untuk melaksanakan tugas dan panggilan gereja sebagai wujud dari Kerajaan Allah.

Dalam organisasi pelayanan Gereja Masehi Injili Talaud disingkat GERMITA jemaat Sanggaloma Moronge, terdapat jabatan gerejawi bagi pelayan khusus dalam pelayanan kategorial yaitu Komisi Pelayanan Pria Kaum Bapa disingkat KPPKB (BPHS GERMITA, 2014).

Tugas pelayan khusus pelayanan kategorial pria kaum bapa dalam GERMITA adalah mengembalikan, melayani, membina, melatih dan membelajarkan pria kaum bapa untuk menghayati hidup baru dan bertumbuh dalam Kristus (BPHS GERMITA, 2014).

Melalui pelayanan pria kaum bapa ini dapat berhubungan dengan tugas panggilan Gereja di tengah-tengah dunia ini sebagai garam dan terang dan sebagai Jemaat Kristus, maka Gereja Masehi Injili Talaud sebagai tubuh Kristus bertanggung jawab terhadap kesaksiannya di tengah-tengah dunia, dalam menghadapi tantangan jaman.

Kondisi ini merupakan pergumulan GERMITA khususnya unsur pelayanan pria kaum bapa di jemaat Sanggaloma Moronge, kurangnya partisipasi pria kaum bapa dalam ibadah dengan berbagai alasan menunjukkan kesadaran dan kepedulian keaktifan pria kaum bapa dalam beribadah ini masih kurang aktif. Dalam hal ini pelayan khusus pria kaum bapa aras jemaat haruslah memberi perhatian dan pelayanan bagi pria kaum bapa, karena pada prinsipnya mereka adalah imam atau kepala ditengah keluarga.

Maka daripada itu, peran pelayan khusus pria kaum bapa aras jemaat bagi ketidakaktifan pria kaum bapa dalam ibadah di GERMITA jemaat Sanggaloma Moronge sangatlah berperan penting, sehingga pria kaum bapa dapat menjadi aktif dalam beribadah.

Di pihak lain, gereja bergumul dengan sungguh-sungguh supaya jemaat memiliki hati dan visi, pujian dan

penyembahan yang benar dalam ibadah. Gereja ternyata terhambat oleh ketidakmampuan untuk memimpin jemaat Tuhan masuk ke dalam ibadah dan penyembahan yang benar kepada Allah. Beribadah adalah perintah Tuhan yang wajib dilakukan oleh setiap orang yang sudah ditebus dan diselamatkan oleh Tuhan Yesus Kristus. Ibadah adalah tanda hormat yang diperagakan dalam bentuk ke gereja, berdoa membaca Firman Tuhan, memuji Tuhan, dan memberikan persembahan kepada Tuhan (Ginting, 2011).

METODE PENELITIAN

Adapun motivasi untuk melaksanakan penelitian ini adalah kemauan ingin tahu tentang bagaimana tugas pemimpin/pelayan khusus pria kaum bapa bagi ketidakaktifan beribadah pria kaum bapa di Gereja Masehi Injili Talaud jemaat Sanggaloma Moronge.

Sebab itu, dalam penelitian ini pendekatan yang dilakukan adalah melalui pendekatan kualitatif. Artinya data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo dan dokumen resmi lainnya. Sehingga yang menjadi tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah ingin menggambarkan realita empirik di balik fenomena secara mendalam, rinci dan tuntas. Oleh karena itu penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini adalah dengan mencocokkan antara realita empirik dengan teori yang berlaku dengan menggunakan metode deskriptif.

Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif, dikarenakan ada beberapa pertimbangan di antaranya adalah penelitian ini bersifat menggambarkan, menguraikan suatu hal dengan apa adanya, maksudnya adalah data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata atau penalaran, gambar, dan bukan angka-angka. Hal ini disebabkan oleh adanya penerapan kualitatif merupakan penyajian data dilakukan secara langsung hakikat hubungan peneliti dengan informan, yang

lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan kenyataan.

Untuk lebih memperoleh pemahaman secara teoretik yang konseptual mengenai substansi tugas pelayan khusus pria kaum bapa bagi ketidakaktifan beribadah di GERMITA jemaat sanggaloma moronge kabupaten kepulauan talaud, maka peneliti melakukan juga pendekatan studi literatur atau kepustakaan. Adapun tahapan-tahapan dalam menyelesaikan tulisan ini adalah peneliti melakukan kajian literatur dari berbagai macam buku dan jurnal, dengan gambaran yang jelas serta sistematis. Selanjutnya, peneliti melakukan penyimpulan secara teoritis terkait relevansi hasil penelitian dan kehidupan bergereja pada GERMITA jemaat sanggaloma moronge kabupaten kepulauan talaud.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ada beberapa kendala yang mempengaruhi ketidakaktifan pria kaum bapa dalam beribadah yakni faktor fisik (kesehatan), kepentingan di luar kampung, pekerjaan (jam kerja bertepatan dengan waktu pelaksanaan peribadahan, kelelahan sepulang kerja), tidak tahu di mana tempat ibadah, lupa, kemalasan, tidak ada teman yang mengajak, lebih suka bersantai bersama teman-teman, dan tidak suka dengan pelayanan dari pelayan khusus pria kaum bapa yang ada.

Jelas terlihat bahwa kendala yang paling mempengaruhi ketidakaktifan beribadah pria kaum bapa Gereja Masehi Injili Talaud jemaat Sanggaloma Moronge adalah kendala dari dalam diri anggota pria kaum bapa itu sendiri. Untuk itulah dalam menindaklanjuti kurangnya pemberian diri pria kaum bapa dalam peribadahan, para pelayan khusus pria kaum bapa pada umumnya sudah melaksanakan perannya berdasarkan tugas pelayan khusus pelayanan kategorial menurut Tata Dasar Gereja Masehi Injili Talaud yakni menggembalakan, melayani, membina, melatih dan membelajarkan pria kaum

bapa, namun peran tersebut masih belum maksimal dalam pelaksanaannya.

Adapun kendala-kendala yang dialami oleh pelayan khusus pria kaum bapa dalam peran pelayanan mereka yakni kesadaran dari pelayan khusus pria kaum bapa sendiri yang kurang membagi waktu bersama anggota pria kaum bapa sehingga membuat dampak yang besar terjadi dengan kekurangan anggota dalam beribadah, kurang bersosialisasi dengan anggota sehingga mengakibatkan anggota menjadi malas untuk beribadah, tidak ada rasa saling menghargai dengan anggotanya. Jika pelayan khusus pria kaum bapa ingin dihargai maka mereka harus memberikan teladan bagi anggotanya, ragu-ragu untuk menegur hal-hal yang tidak benar karena masih ada hubungan keluarga dengan orang yang akan ditegur, banyak anggota pria kaum bapa yang mencari-cari alasan ketika diajak beribadah, tidak semua anggota pria kaum bapa menerima pelayanan yang telah dilakukan, terdapat pelayan khusus pria kaum bapa yang hanya bergantung pada buku renungan yang sudah ada, dan terdapat anggota pria kaum bapa yang memilih-milih pemimpin ibadah.

Sebagai pelayan khusus pria kaum bapa memang banyak kendala yang di hadapi, namun kendala itu akan mampu dihadapi bila pelayan khusus pria kaum bapa itu sendiri terus membawahnya di dalam doa dan melayani dengan sukacita bukan karena jabatan. Pemimpin akan sangat dihormati ketika memiliki integritas dan konsisten antara ucapan dengan perbuatan. Begitu pun dengan pelayan khusus pria kaum bapa, apalagi yang disampaikan adalah firman Tuhan. Tuntutan ini sebenarnya juga adalah tuntutan bagi gereja sehingga bisa menjadi saksi bagi dunia ini.

Terdapat pelayan khusus yang hanya bergantung pada buku-buku renungan, erat kaitannya dengan kurangnya perhatian pelayan khusus pria kaum bapa pada penelaan Alkitab dan juga turut mempengaruhi kehadiran anggota pria kaum bapa dalam peribadahan. Sinode

Gereja Masehi Injili Talaud memang menerbitkan buku renungan harian keluarga guna menunjang pelayanan khususnya dalam bidang pengajaran di Gereja Masehi Injili Talaud itu sendiri. Namun bukan untuk menjadikan pelayan khusus yang malas sehingga khotbah-khotbah dalam peribadahan menjadi seperti “makanan siap saji”.

Keseluruhan unsur dalam peribadahan baik pujiannya, doa, pemberitaan firmannya dan sebagainya memang adalah pengajaran kepada seluruh jemaat khususnya pria kaum bapa, namun pemberitaan firman dalam hal ini melalui khotbah adalah salah satu metode sekaligus menjadi media yang sangat efektif untuk mengajar kepada anggota pria kaum bapa boleh hidup sesuai dengan perintah Tuhan melalui firmanNya dalam Alkitab. Yesus sendiri pun mengajar dengan menggunakan berbagai metode dan salah satunya dengan khotbah atau ceramah. Tentu saja yang menjadi sumber pemberitaan sekaligus sumber pembelajaran adalah Alkitab itu sendiri, sehingga sangat penting untuk memahami isi dan berita firman Tuhan dalam Alkitab.

Melalui penelaan Alkitab, pelayan khusus pria kaum bapa dibekali dengan pemahaman yang mendalam tentang teks Alkitab yang akan disampaikan kepada anggotanya dalam peribadahan, sehingga pelayan khusus pria kaum bapa paham dengan pengajaran berita Alkitab yang akan disampaikan dan renungannya benar-benar relevan dengan kondisi PKB di Gereja Masehi Injili Talaud jemaat Sanggaloma Moronge. Mengingat juga latar belakang anggota pria kaum bapa yang berbeda-beda tentu turut mempengaruhi kemampuan mereka dalam menerima sesuatu termasuk pengajaran melalui peribadahan. Dengan demikian khotbah yang akan disampaikan aka terhindar dari sifat-sifat merendahkan dan menghakimi anggota pria kaum bapa yang mendengarnya.

Dalam melaksanakan tugas pelayanan dengan baik, maka pelayan khusus pria kaum bapa harus memahami

apa yang seharusnya menjadi peran atau tugas dari seorang pemimpin. Dengan pendekatan sambil memberikan motivasi kepada para anggotanya, walaupun hal tersebut dianggap tidak menguntungkan sehingga pada akhirnya lewat tindakan yang demikian dapat membuat mereka menjadi giat dan dapat mengambil bagian dalam kegiatan persekutuan beribadah kepada Tuhan Yesus.

Untuk itu meningkatkan kesadaran dari pelayan khusus pria kaum bapa agar lebih lagi memperhatikan kendala ini untuk memajukan suatu organisasi maka pelayan khusus pria kaum bapa jangan sampai memiliki sifat untuk acuh dalam pelayanan ibadah karena sebagai pelayan Tuhan ini sudah merupakan tanggung jawab dari pelayan khusus pria kaum bapa untuk merangkul anggota yang tidak beribadah. Disamping itu pelayan khusus pria kaum bapa jangan berpikir hanya melakukan tindakan ini dengan sendirinya namun pergunakanlah di setiap komisi/pengurus pria kaum bapa di kelompok rumah tangga masing-masing untuk bekerja sama mengajak anggotanya untuk dapat beribadah.

KESIMPULAN

Kendala-kendala yang mempengaruhi ketidakaktifan beribadah pria kaum bapa di GERMITA Jemaat Sanggaloma Moronge yakni kendala dari dalam diri anggota pria kaum bapa, maupun kendala dari dalam diri pelayan khusus pria kaum bapa. Dapat dilihat dari temuan penelitian yang dilakukan di GERMITA Jemaat Sanggaloma Moronge khususnya pelayanan pria kaum bapa dimana peran pelayan khusus pria kaum bapa pada umumnya sudah melaksanakan perannya dengan cukup baik dan berdasarkan tugas pelayan khusus pelayanan kategorial menurut Tata Dasar Gereja Masehi Injili Talud yakni mengembalakan, melayani, membina, melatih dan membelajarkan pria kaum bapa, namun peran tersebut masih belum maksimal dalam pelaksanaannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abineno, J.L.Ch. (2017). *Diaken: Diakonia dan Diakoniat Gereja*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Baker, David L. (2015). *Mari Mengenal Perjanjian Lama*. Jakarta: bpk Gunung Mulia.
- BPHS GERMITA. (2014). *Tata Dasar dan Peraturan Gereja*. Lirung: BPHS GERMITA.
- Conner, Kevin J. (2004). *Jemaat Dalam Perjanjian Baru*. Malang: Gandum Mas.
- Fahmi, Irham. (2012). *Manajemen Kepemimpinan: Teori Dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Ginting, Edi Suranta. (2011). *Aku Percaya Maka Aku Beribadah*. Bandung: Sekolah Tinggi Alkitab Tiranus.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2001). Jakarta: Balai Pustaka.
- Maxcwell, John. (2014). *Semua Orang Bisa Memimpin*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Nasrani, Yosef. (2021). *Implikasi Pendidikan Kristen Yang Transformatif Dalam Menyikapi Ibadah Online Di Tengah Wabah Covid 19*. Jurnal Didaskalia Volume 2, Nomor 1.
- Nerwan Jr, Barclay M. (2012). *Kamus Yunani-Indonesia Untuk Perjanjian Baru*. Jakarta: bpk Gunung Mulia.
- Setiawan, Jimmy. (2012). *Menggagas Signifikansi Gestur Tubuh Dalam Ibadah Korporat Gereja Gereja Protestan [Initiating the Significance of Body Gesture in Corporate Protestant Church Worship]*, Veritas 13, no. 1.
- Susanta, Yohanes Krismantyo. (2019). *Harapan Di Tengah Penderitaan: Tafsir Atas Daniel 7 Dan Hubungannya Dengan Injil Sinoptik*. Yogyakarta: Kanisius.
- Wuwungan, O. E. Ch. (2011). *Bina Warga-Bunga Rampai Pembinaan Warga Gereja*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Yosafat, B. (2010). *Integritas Pemimpin Pastoral*. Yogyakarta: ANDI.